

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI BAGI TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KECAMATAN KEBUMEN

SURVEY ON SUPPORTING FACILITY AND INFRASTRUCTURE OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH LEARNING FOR PHYSICAL DISABILITY IN SCHOOL FOR DISABILITY IN KEBUMEN DISTRICT

Oleh: amin pandu pradana, universitas negeri yogyakarta, amin.pandu2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga bagi tuna daksa di SLB se-Kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Dilakukan pada dua SLB se-Kecamatan Kebumen. Subjek penelitian adalah semua sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga baik yang tercantum ataupun tidak masuk kedalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Instrumen penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan oleh Mutia Chansa pada tahun 2018 yang telah divalidasi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen menunjukkan SLB Negeri Tamanwangun sebanyak 46,67% dan SLB Putra Pertiwi sebanyak 53,33% berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007.

Kata kunci: Sarana dan prasarana, ketersediaan

Abstract

The research intends to find out how much availability of facilities and infrastructure for physical education, health and sports for physically disabled people in SLB/ School for Disability throughout Kebumen District based on Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007 concerning standards for facilities and infrastructure for elementary schools/ Islamic elementary schools (SD / MI), junior high school / Islamic junior high school (SMP / MTs), and high school / Islamic senior high school (SMA / MA). The research was descriptive research with survey method. The research took place in SLB/ School for Disability in Kebumen District totalling 2 schools. Research subjects were all physical education, health, and sport facilities and infrastructure both listed and not included in the Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007. Research instruments adopted research instruments used by Mutia Chansa in 2018 which had been validated. Data collection technique used an observation sheet. Data analysis technique employed descriptive quantitative statistical analysis. Research results on the availability of physical education facilities and infrastructure in SLB/ School for Disability in Kebumen District show that SLB Tamanwangun is 46.67% and SLB Putra Pertiwi is 53.33% based on Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007.

Keywords: facility and infrastructure, availability

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang akan selalu dicari oleh setiap manusia mulai dari terlahir hingga akhir hayat. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat (1) menyatakan "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Jadi siapapun warga negara, dari golongan manapun akan mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Baik mereka yang golongan atas, menengah ataupun bawah akan mendapatkan hak yang sama. Tidak hanya berhenti digolongan, masyarakat dengan keadaan fisik yang khusus pun harusnya mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan. Pemerintah tentunya harus memberikan ruang yang sama bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan untuk masyarakat dengan kebutuhan khusus biasa disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB adalah suatu wadah pendidikan yang ditujukan untuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau biasa disebut dengan ABK. Tujuannya sama dengan institusi pendidikan biasa. Hanya saja, layanan pendidikannya sendiri akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Adanya SLB adalah wujud dari implementasi UUD 1945 pasal 31 ayat (1). Akan tetapi, walaupun pemerintah sudah memberikan ruang bagi para ABK untuk mendapatkan pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pendidikan untuk ABK. Para orang tua yang mempunyai ABK lebih memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya dan membiarkan anaknya di rumah. SLB mempunyai beberapa klasifikasi kelas untuk jenis ketunaan atau kekhususan. Klasifikasi tersebut berdasarkan kebutuhan dan kekhususan peserta didik itu sendiri. Klasifikasi ini disimbolkan dengan menggunakan huruf dan angka seperti, A (Tuna Netra), B (Tuna Rungu), C (Tuna Grahita Ringan), C1 (Tuna Grahita Sedang), D (Tuna Daksa Ringan), D1 (Tuna Daksa Sedang). Klasifikasi ini membuat proses pembelajaran menjadi berbeda antara kelas satu dengan kelas lainnya. Perbedaan ini membuat perangkat alat dan perabot yang digunakan untuk pembelajaran juga berbeda.

Pembelajaran olahraga didalam SLB juga diberikan, akan tetapi pembelajaran olahraga untuk ABK tidak sepenuhnya sama dengan pelajaran olahraga pada umumnya. Alat dan peraturan lebih disesuaikan sesuai kebutuhan. Seperti yang kita ketahui olahraga adalah suatu

pembelajaran yang lebih banyak menggunakan motorik gerak. Selain itu pembelajaran olahraga tentunya akan menggunakan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang digunakan tentunya disesuaikan dengan ketunaan. Namun, dalam hal pemerintah ini kurang memberikan perhatian terhadap sarana dan prasarana olahraga. Sebab belum adanya aturan pasti dari pemerintah yang mengatur terkait sarana dan prasarana olahraga untuk ABK. Hal ini membuat banyak sekali peralatan dan perabot pembelajaran olahraga yang disamakan dengan sekolah biasa. Padahal, sarana dan prasarana adalah suatu item yang penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Tuna daksa adalah salah satu dari kelas yang dibuka di sekolah luar biasa, dimana karakteristik dari tuna daksa adalah peserta didik yang mempunyai kekhususan di bagian otak ataupun fisik tertentu. Tuna daksa mempunyai keterbatasan dalam hal gerak. Ini disebabkan karena kekakuan otot-otot atau gangguan dari otak (*cerebral*). Melihat dari keterbatasannya dalam gerak tentunya tidak mudah untuk mengikuti pembelajaran olahraga yang notabene pembelajaran olahraga adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan khasanah motorik gerak. Jika dikaitkan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran khususnya olahraga, tentunya sarana dan prasarana yang dipakai harus dimodifikasi dan disesuaikan dengan peserta didik.

Saat ini belum ada aturan pasti dari pemerintah yang mengatur sarana dan prasarana khususnya olahraga untuk sekolah luar biasa. Pemerintah dalam hal ini belum memberikan acuan pasti apa saja yang dibutuhkan dan harus digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang maksimal. Ketersediaan yang mencukupi juga akan membuat semua pembelajaran olahraga akan bisa disampaikan kepada peserta didik. Berbeda dengan sekolah umum biasa tentang sarana dan prasarana yang mempunyai acuan dan aturan pasti dari pemerintah. Peraturan Menteri Nasional Indonesia Nomor 24 tahun 2007 adalah peraturan yang mengatur standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga. Seharusnya pemerintah disini juga membuat

acuan yang pasti sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk SLB.

Sekolah luar biasa harusnya mempunyai acuan yang pasti untuk sarana dan prasarana khususnya olahraga. Di Kecamatan Kebumen sendiri terdapat dua sekolah luar biasa, yaitu SLB Negeri Tawanwinangun dan SLB Putra Pertiwi. Kedua SLB tersebut adalah SLB yang membuka kelas tuna daksa, hanya saja masih dalam jenjang sekolah dasar. Di kedua SLB tersebut diajarkan pembelajaran olahraga untuk tuna daksa. Pembelajaran olahraga adalah pembelajaran yang lebih menggunakan khasanah gerak motorik serta akan menggunakan beberapa sarana dan prasarana sesuai olahraga yang diajarkan. Hal ini membuat penulis menjadi tertarik untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana khususnya untuk pembelajaran olahraga. Di sisi lain belum adanya acuan yang pasti dari pemerintah yang mengatur standar dan apa saja sarana prasarana yang dibutuhkan di SLB untuk pembelajaran olahraga.

Ketertarikan terhadap masalah diatas membuat penulis ingin mengetahui kondisi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya untuk pembelajaran olahraga. Maka penelitian ini akan membahas tentang “Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Bagi Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Kebumen”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ketersediaan kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi se-kecamatan Kebumen tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Penelitian ini akan menggali data mengenai sarana dan prasarana. Subjek dari penelitian ini adalah semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajarn olahraga bagi tuna daksa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang kecukupan serta kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Kecamatan Kebumen.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SLB se-Kecamatan Kebumen dengan jenis ketunaan yaitu tuna daksa. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah SLB se-Kecamatan Kebumen yang menyelenggarakan pembelajaran tuna daksa. Penelitian ini penelitian populasi sebab semua objek digunakan untuk penelitian.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam mengumpulkan data yaitu metode angket, observasi, dan metode dokumentasi.

a. Kuesioner atau Angket

Penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner dengan bentuk *check list* sebuah lembar observasi tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang diteliti. Acuan dari kuesioner ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang telah disesuaikan sesuai telaah kurikulum bagi tuna daksa.

b. Observasi

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Selain itu, di dalam penelitian ini yang menjadi observer atau pengamat adalah peneliti dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar cocok sebagai instrumen observasi.

c. Dokumentasi

Penelitian ini dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah khususnya sarana dan prasarana pembelajaran olahraga bagi tuna daksa. Dokumen yang bisa dijadikan sebagai tambahan informasi antara lain daftar inventarisasi sarana dan prasarana, data jumlah peserta didik, dan data jumlah tenaga pendidik. Melalui metode ini peneliti melihat data inventaris sarana dan prasarana milik sekolah.

2. Instrumen

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei menggunakan lembar observasi dengan *ceck list* untuk

mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini sebelumnya sudah mendapat validasi dari *expert judgement* yaitu oleh Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. dan Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. selaku ahli dalam pendidikan jasmani adaptif. Lembar observasi dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kategorisasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Olahraga berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang telah disesuaikan bagi peserta didik tuna daksa

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Jumlah	
	Rasio	Kategori Ideal
a. Sarana		
1) Bola Voli	2 buah/sekolah	≥ 6
2) Bola Sepak	1 set/sekolah	≥ 6
3) Bola Basket	1 set/sekolah	≥ 6
4) Simpai		≥ 6
5) Bola Plastik		≥ 6
6) Lembing		≥ 6
7) Cakram		≥ 6
8) Peluru		≥ 6
9) Tape Recorder	1 set/sekolah	≥ 1
10) Pengeras Suara	1 set/sekolah	≥ 1
b. Prasarana		
11) Luas tempat bermain	3 m ² /peserta didik.	Ada
12) Tempat Berolahraga $\geq 30 \times 20$ m	30x20 m	Ada
13) Matras		≥ 4
14) Peti Lompat		≥ 1
15) Bak Lompat		≥ 1

Sarana dan Prasarana lain yang dimiliki:

Sarana dan Prasarana	Jumlah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga dan instrumen diatas diadopsi dari hasil telaah kurikulum peserta didik tuna daksa jenjang sekolah dasar.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dengan statistik deskriptif. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu kecukupan sarana dan prasarana. Tahapan

analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi kecukupan sarana dan prasarana dari hasil lembar observasi sesuai dengan Peraturan Menteri Nasional Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.
2. Peneliti mengidentifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani khususnya bagi tuna daksa dengan didampingi guru PJOK di masing-masing sekolah yang sesuai dengan Peraturan Menteri Nasional Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 yang telah disesuaikan menggunakan telaah kurikulum SDLB bagi tuna daksa.
3. Menghitung selisih jumlah sarana dan prasarana dengan jumlah yang seharusnya ada sesuai peraturan.
4. Merumuskan skor tersebut ke dalam rumus yang dikemukakan Anas Sudijono (2012: 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

f = Jumlah sarpras yang ada pada kategori tertentu

N = jumlah ideal/sarpras

Berikut cara menentukan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi masuk dalam kategori sangat standar, cukup standar, cukup tidak standar, tidak standar, sangat tidak standar dari hasil penghitungan presentase rasio (pada tahap kedua) dengan acuan yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126) sebagai berikut:

81 – 100% = Sangat standar

61 – 80% = Cukup standar

41 – 60% = Cukup tidak standar

21 – 40% = Tidak standar

0 – 20% = Sangat tidak standar

Kategori di atas diadopsi karena menghitung jumlah sarana dan prasarana olahraga dengan standar minimum yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Melalui tahap analisis data tersebut peneliti dapat menggambarkan nilai persentase ketersediaan sarana dan prasarana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani survei sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di sekolah luar biasa se-kecamatan

Kebumen. Data diambil di SLB Negeri Tamanwinangun dan SLB Putra Pertiwi pada 4-21 Februari 2019.

1. Ketersediaan Sarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SLB se-Kecamatan Kebumen

a. Jumlah Sarana di SLB Negeri Tamanwinangun.

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan sarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang telah ditelaah sesuai kebutuhan sarana prasarana olahraga bagi tuna daksa.

Tabel 3. Jumlah Sarana Pembeajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Negeri Tamanwinangun

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Sarana		Keterangan
		Ada	Jumlah	
a. Sarana				
1) Bola Voli	≥ 6	√	5	ATS
2) Bola Sepak	≥ 6	√	8	AMS
3) Bola Basket	≥ 6	√	4	ATS
4) Simpai	≥ 6	√	6	AS
5) Bola Plastik	≥ 6	√	6	AS
6) Lembing	≥ 6	-	-	TS
7) Cakram	≥ 6	-	-	TS
8) Peluru	≥ 6	-	-	TS
9) <i>Tape Recorder</i>	≥ 1	√	1	AS
10) Pengeras Suara	≥ 1	√	1	AS
Jumlah Tidak Standar		3		
Jumlah Ada Tidak Standar		2		
Jumlah Ada Standar		4		
Jumlah Melebihi Standar		1		
Jumlah Tidak Ideal		5		50%
Jumlah Ideal		5		50%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 3 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani menunjukkan di SLB Negeri 1 Tamanwiangun telah menyediakan sarana yang standar diantaranya: bola sepak 8, bola plastik 6, simpai 6, tape recorder 1, pengeras suara 1. Adapun sarana yang ada namun tidak standar yaitu bola voli 5 dan bola basket 4. Sedangkan sarana yang tidak standar lembing, cakram, peluru. Adapun sarana diluar dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 SLB Negeri 1 Tamanwinangun mempunyai sarana lain, diantaranya:

Tabel 4. Sarana Lain yang dimiliki SLB Negeri 1 Tamanwinangun

Sarana dan Prasarana	Jumlah
1) Net voli	3
2) Tiang Net	2
3) Ring Basket	2
4) <i>Bat Tennis Meja</i>	10
5) Net Tennis Meja	2
6) Bola Tennis Meja	15
7) Net Bulu Tangkis	2
8) Tiang Net Bulu Tangkis	2
9) Raket Bulu Tangkis	10
10) <i>Shuttle Cock</i>	84
11) <i>Bowling</i>	12
12) <i>Candle Pin Bowling</i>	6
13) <i>Boccia</i>	8
14) <i>Pallina</i>	1
15) Bola Tennis Lapangan	9
16) Bola Plastik Kecil	20
17) Meteran	1
18) <i>Stopwach</i>	2
19) Peluit	2
20) Bendera Start	1
21) Tongkat Bendera <i>Start</i>	1
22) Turbo	7
23) Kaset Senam	4
24) Pelampung Renang	12
25) Tenda	2

Dari tabel 4 di atas, SLB Negeri 1 Tamanwinangun memiliki sarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Net voli 3, tiang net 2, ring basket 2, bat tenis meja 10, net tenis meja 2, bola tenis meja 15, net bulu tangkis 2, tiang net bulu tangkis 2, raket bulu tangkis 10, shuttle cock 84, bowling 12, candle pin bowling 6, boccia 8, pallina 1, bola tenis lapangan 9, bola plastik kecil 20, meteran 1, stopwach 2, peluit 2, bendera start 1, tongkat bendera start 1, turbo 7, kaset senam 4, pelampung renang 12, tenda 2.

- b. Jumlah Sarana di SLB Putra Pertiwi Kebumen.

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan sarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang telah ditelaah sesuai kebutuhan sarana prasarana olahraga bagi tuna daksa.

Tabel 5. Jumlah Sarana Pembeajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Putra Pertiwi Kebumen

Nama Sarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Sarana		Keterangan
		Ada	Jumlah	
a. Sarana				
1) Bola Voli	≥ 6	√	7	AMS
2) Bola Sepak	≥ 6	√	4	ATS
3) Bola Basket	≥ 6	√	1	ATS
4) Simpai	≥ 6	√	6	AS
5) Bola Plastik	≥ 6	√	6	AS
6) Lembing	≥ 6	√	8	AMS
7) Cakram	≥ 6	√	2	ATS
8) Peluru	≥ 6	√	2	ATS
9) Tape Recorder	≥ 1	√	1	AS
10) Pengeras Suara	≥ 1	√	1	AS
Jumlah Tidak Standar	Tidak	-		
Jumlah Ada Tidak Standar	Ada	4		
Jumlah Ada Standar	Ada	4		
Jumlah Melebihi Standar	Melebihi	2		
Jumlah Tidak Ideal		4		40%
Jumlah Ideal		6		60%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 5 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani menunjukkan di SLB Putra Pertiwi Kebumen telah menyediakan sarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: bola voli 7, bola plastik 6, lembing 8, simpai 6, tape recorder 1, pengeras suara 1. Adapun sarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu bola sepak 4, bola basket 4, cakram 2, peluru 2. Sedangkan sarana yang tidak standar sama sekali tidak ada. Adapun sarana diluar dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 SLB Putra Pertiwi Kebumen mempunyai sarana lain, diantaranya:

Tabel 6. Sarana Lain yang dimiliki SLB Putra Pertiwi Kebumen

Sarana	Jumlah
1) Net voli	1
2) Tiang Net	2
3) Bat Tennis Meja	8
4) Net Tennis Meja	2
5) Bola Tennis Meja	6
6) Net Bulu Tangkis	1
7) Tiang Net Bulu Tangkis	2
8) Raket Bulu Tangkis	12
9) Shuttle Cock	36
10) Bowling	12
11) Candle Pin Bowling	6
12) Boccia	8
13) Pallina	1
14) Bola Tennis Lapangan	6
15) Bola Plastik Kecil	15
16) Meteran	1
17) Stopwatch	1
18) Peluit	1
19) Turbo	6
20) Kaset Senam	2

Dari tabel 6 di atas, SLB Putra Pertiwi Kebumen memiliki sarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Net voli 1, tiang net 2, bat tennis meja 8, net tennis meja 2, bola tennis meja 6, net bulu tangkis 1, tiang net bulu tangkis 2, raket bulu tangkis 12, shuttle cock 36, bowling 12, candle pin bowling 6, boccia 8, pallina 1, bola tennis lapangan 6, bola plastik kecil 15, meteran 1, stopwatch 1, peluit 1, turbo 6, kaset senam 2.

2. Ketersediaan Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen

a. Jumlah Prasarana di SLB Negeri Tamanwiangun.

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan prasarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Tabel 7. Jumlah Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Negeri Tamanwiangun

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Prasarana		Ket
		Ada	Jumlah	
a. Prasarana				
1) Luas Arena Bermain	3 m2 /peserta didik.	√	3,24 m2 /peserta didik.	AMS
2) Tempat Berolahraga	30x20 m	√	Ada	AS
3) Matras	≥ 4	√	3	ATS
4) Peti lompat	≥ 1	-	-	TS
5) Bak lompat	≥ 1	-	-	TS
Jumlah Tidak Standar		2		
Jumlah Ada Tidak Standar		1		
Jumlah Ada Standar		1		
Jumlah Melebihi Standar		1		
Jumlah Tidak Ideal		3		60%
Jumlah Ideal		2		40%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 7 di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani menunjukkan di SLB Negeri 1 Tamanwiangun telah menyediakan prasarana yang standar diantaranya: tempat berolahraga 33x23 meter serta luas arena bermain 759m2 (Terdapat lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, lapangan tenis, *line bowling*, lapangan *boccia*, lapangan futsal outdoor dan lapangan upacara). Adapun prasarana yang ada namun tidak standar yakni: matras yang hanya mempunyai 3 matras dari idealnya 4. Prasarana pendidikan jasmani yang

tidak standar peti lompat, dan bak lompat. Adapun prasarana lain yang dimiliki SLB Negeri 1 Tamanwiangun diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya:

Tabel 8. Prasarana Lain yang dimiliki SLB Negeri 1 Tamanwiangun

Prasarana	Jumlah
1) Meja Tenis Meja	1
2) Tiang Net Voli	2
3) Ring Basket	1
4) Papan Pantul Basket	1
5) Gawang	2

Dari tabel 8 di atas, SLB Negeri 1 Tamanwiangun memiliki prasarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Meja tenis meja 1, gawang 2, ring basket 1, papan pantul basket 1, tiang net voli 2.

b. Jumlah Prasarana di SLB Putra Pertiwi.

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan prasarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah ditelaah sesuai kebutuhan sarana prasarana olahraga bagi tuna daksa.

Tabel 9. Jumlah Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Putra Pertiwi

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Prasarana		Keterangan
		Ada	Jumlah	
a. Prasarana				
1) Luas Arena Bermain	3 m2 /peserta didik.	√	6,96 m2 /peserta didik	AMS
2) Tempat Berolahraga	30x20 m	√	Ada	ATS
3) Matras	≥ 4	√	1	ATS
4) Peti lompat	≥ 1	-	-	TS
5) Bak lompat	≥ 1	√	1	AS
Jumlah Tidak Standar		1		
Jumlah Ada Tidak Standar		2		
Jumlah Ada Standar		1		
Jumlah Melebihi Standar		1		
Jumlah Tidak Ideal		3		60%
Jumlah Ideal		2		40%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 9 di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani menunjukkan di SLB Putra Pertiwi telah menyediakan prasarana yang standar diantaranya: Luas arena bermain 460 m² (Terdapat lapangan voli, lapangan bulu tangkis, *line bowling*, lapangan *boccia*, lapangan futsal outdoor, dan bak lompat. Adapun prasarana yang ada namun tidak standar yakni: Tempat berolahraga 23x20 meter serta matras yang hanya mempunyai satu matras dari seharusnya 4 matras. Prasarana pendidikan jasmani yang tidak standar peti lompat.

Adapun prasarana lain yang dimiliki SLB Putra Pertiwi diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya:

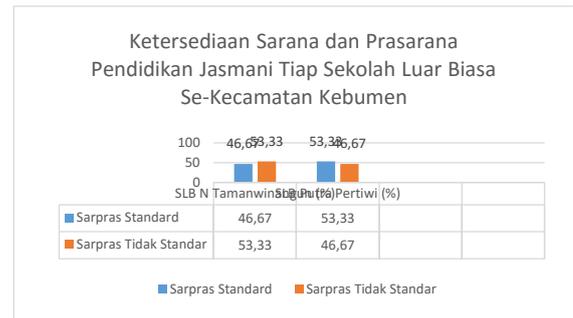
Tabel 10. Prasarana Lain yang dimiliki SLB Putra Pertiwi

Prasarana	Jumlah
1) Meja Tenis Meja	1
2) Tiang Net Voli	2

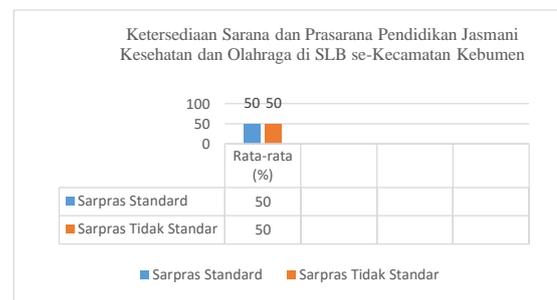
Dari tabel 10 di atas, SLB Negeri 1 Tamanwinangun memiliki prasarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Meja tenis meja 1, tiang net voli 2.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Kebumen

Dibawah ini merupakan hasil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).



Gambar 1. Histogram Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SLB di Kecamatan Kebumen



Gambar 2. Histogram Ketersediaan Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen.

Tabel 11. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB Se-Kecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

Variabel	Faktor	SLB N Tamanwingun				SLB Putra Pertiwi			
		Standar		Tidak Standar		Standar		Tidak Standar	
		A M S	A S	A T S	T S	A M S	A S	A T S	T S
Ketersediaan sarana dan prasarana	Sarana	1	4	2	3	2	4	4	0
	Prasarana	1	1	1	2	1	1	2	1
Jumlah		2	5	3	5	3	5	6	1
Persentase (%)		13,34%	33,33%	20%	33,33%	20%	33,33%	40%	6,67%
Total Jumlah Standar		7				8			
Total Jumlah Tidak Standar		8				7			
Presentase Standar (%)		46,67%				53,33%			
Presentase Tidak Standar %		53,33%				46,67%			
Rata-rata Standar	Jumlah	50%							
Rata-rata Tidak Standar	Jumlah	50%							
Kategori		CUKUP TIDAK STANDAR							

Keterangan:

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Hasil tabel 11 dan gambar 1 di atas dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Tamanwinangun yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah menyediakan 5 sarana dan 2 prasarana diantaranya: 5 sarana yakni: bola sepak 8, bola plastik 6, simpai 6, tape recorder 1, pengeras suara 1, sedangkan 2 prasarana yaitu: Tempat berolahraga 33x23 serta luas arena bermain. Maka didapat jumlah persentase standar sebesar 46,67%. Adapun sarana dan prasarana yang ada tapi tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 2, yakni: Bola voli 5, dan bola basket 4, dan matras 3 dengan jumlah persentase 20%. Sedangkan sarana dan prasarana yang tidak standar sebanyak 5 sarana dan prasarana, yaitu: Lembing, cakram, peluru, peti lompat dan bak lompat dengan jumlah persentase 33,33%. Jadi rata-rata jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB N 1 Tamanwiangun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya ada standar sarana dan prasarana olahraga sebesar 46,67% standar dan 53,33% tidak standar. Sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB Putra Pertiwi yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah menyediakan 6 sarana dan 2 prasarana diantaranya: 6 sarana yakni: Bola voli 7, bola plastik 6, lembing 8, simpai 6, tape recorder 1, pegeras suara 1 sedangkan 2 prasarana yaitu: Luas arena bermain dan bak lompat dengan didapat jumlah persentase standar sebesar 53,33%. Adapun sarana dan prasarana yang ada tapi tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 2, yakni: Bola sepak 4, bola basket 4, cakram 2, peluru 2, tempat berolahraga dan matras dengan jumlah persentase sebesar 40%. Sedangkan sarana dan prasarana yang tidak standar sebanyak 1 sarana dan prasarana, yaitu:

Peti lompat dengan jumlah persentase sebesar 6,67%. Jadi rata rata jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB Putra Pertiwi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya tertulis standar sarana dan prasarana olahraga sebesar 53,33% standar dan 46,67% tidak standar.

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 2 diatas jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen sebanyak 15 sarana dan prasarana, jadi rata-rata persentase yang didapat sebesar 50% standar dan 50% tidak standar. Untuk melihat hasil yang lebih detail dapat dilihat pada lampiran 4 rekapitulasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).

B. Pembahasan

Hasil ketersediaan sarana dan prasarana di SLB se-Kecamatan Kebumen berdasarkan teori dari Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126) masuk dalam kategori cukup tidak standar. Kategori cukup tidak standar ini dikarenakan persentase masuk dalam range 41-60% yang artinya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen belum sepenuhnya memenuhi kriteria. Hanya 50% yang sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang artinya hanya setengah saja yang terpenuhi. Hasil penelitian sumbangan persentase standar pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen dari SLB Putra Pertiwi lebih tinggi 6,66% dari SLB Negeri Tamanwinangun yang memiliki persentase

sebesar 46,67%. Persentase SLB Putra Pertiwi lebih tinggi dibanding dengan SLB Negeri Tamanwinangun dikarenakan kelengkapan untuk sarana di SLB Putra Pertiwi lebih lengkap. Kelengkapan ini dikarenakan jaranganya sarana olahraga digunakan untuk pembelajaran. Alat-alat olahraga lebih sering disimpan di gudang, maka dari itu sarana yang ada lebih banyak. Berbeda dengan sarana di SLB Tamanwinangun, karena alat selalu dipakai untuk pembelajaran maka banyak alat yang rusak dan mengurangi jumlah ideal sarana tersebut. Selain itu jumlah siswa dari SLB Negeri Tamanwinangun yang lebih banyak dari pada jumlah siswa SLB Putra Pertiwi membuat efisiensi pemakaian sarana dan prasarana menjadi terkendala. Jika dijabarkan dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani, SLB Negeri Tamanwinangun memiliki jumlah persentase sarana sebesar 50% dan prasarana sebesar 40% yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 serta masuk dalam kategori cukup tidak standar. Di sisi sarana masih ada 50% atau separuh lagi yang harus di penuhi, dan disisi prasarana masih ada 60% yang harus di penuhi. Sedangkan SLB Putra Pertiwi memiliki jumlah persentase sarana sebesar 60% dan prasarana sebesar 40%. Kebalikan dari SLB Tamanwiangun, SLB Putra Pertiwi mempunyai sarana yang lebih banyak tetapi masih belum standar karena masih 40% lagi yang harus di penuhi dan 60% prasarana yang harus di penuhi. Untuk luas arena bermain yang merupakan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 menyebutkan rasio tempat bermain minimum 3 m²/peserta didik. SLB Negeri Tamanwinangun memiliki luas arena bermain 759 m² dengan jumlah peserta didik sebanyak 234 peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik memiliki ruang gerak 3,24 m²/peserta didik. Rasio ini sudah memenuhi. Sedangkan luas arena bermain SLB Putra Pertiwi memiliki luas arena bermain 460 m² dengan jumlah peserta didik sebanyak 66 peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik memiliki ruang gerak 6,96 m²/peserta didik. Dengan luas bermain yang melebihi batas standar SLB Putra Pertiwi sudah memenuhi.

Akan tetapi, SLB se-Kecamatan Kebumen memiliki sarana dan prasarana lain untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, sarana dan prasarana lain di dalam SLB tentunya akan

berbeda dengan sarana dan prasarana khususnya olahraga dengan sekolah biasa. Dan sarana dan prasarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yang akan peneliti paparkan sudah mendapat validasi dari *dosen expert judgement*. Sarana dan prasarana ini hanya dikhususkan untuk para penyandang tuna daksa. Sarana dan prasarana lain untuk tuna daksa di SLB Negeri Tamanwiangun yang tidak tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya: Net voli 3, tiang net 2, ring basket 2, bat tennis meja 10, net tennis meja 2, bola tennis meja 15, net bulu tangkis 2, tiang net bulu tangkis 2, raket bulu tangkis 10, shuttle cock 84, bowling 12, candle pin bowling 6, boccia 8, pallina 1, bola tennis lapangan 9, bola plastik kecil 20, meteran 1, stopwach 2, peluit 2, bendera start 1, tongkat bendera start 1, turbo 7, kaset senam 4, pelampung renang 12, tenda 2, meja tennis meja 1, gawang 2, ring basket 1, papan pantul basket 1, tiang net voli 2. Sedangkan di SLB Putra Pertiwi memiliki net voli 1, tiang net 2, bat tennis meja 8, net tennis meja 2, bola tennis meja 6, net bulu tangkis 1, tiang net bulu tangkis 2, raket bulu tangkis 12, shuttle cock 36, bowling 12, candle pin bowling 6, boccia 8, pallina 1, bola tennis lapangan 6, bola plastik kecil 15, meteran 1, stopwach 1, peluit 1, turbo 6, kaset senam 2, meja tennis meja 1, tiang net voli 2. Belum adanya aturan yang pasti dari pemerintah untuk standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan untuk SLB membuat jumlah sarana dan prasarana di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 menjadi sangat banyak. Dari semua uraian diatas, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen memiliki kategori yang cukup tetapi tidak standar dilihat dari standar minimum dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Belum adanya aturan pasti dari pemerintah terkait sarana dan prasarana olahraga untuk sekolah luar biasa serta minimnya penelitian yang membahas tentang sarana dan prasarana olahraga khususnya untuk sekolah luar biasa.
2. Minimnya SLB yang membuka kelas untuk anak tuna daksa.
3. Instrumen yang penelitian yang masih kurang luas lingkupnya, memungkinkan

masih banyak unsur-unsur yang penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.

4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) adalah 50%, baru setengah dari keseluruhan total standar minimum sarana dan prasarana oleh karena itu masuk dalam kategori cukup tidak standar.

Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperjelas lagi standar sarana dan prasarana pada untuk sekolah luar biasa khususnya untuk standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani
2. Bagi pihak sekolah setelah diketahuinya jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana bisa terselesaikan dengan baik.
3. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon, Sahlan Hadi. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Assjari, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Kemenkumham. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA)*.

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.

Yusuf, A.M. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

